

**MAKNA PESAN VISUAL RICIKAN KERIS PUSAKA**  
(Analisis Semiotika tentang Visual Ricikan Keris Naga Sasra)

SKRIPSI



Oleh

Pamungkas Adi Prasetyo

NIM. 153040290

**Diajukan**  
**Untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi**  
**Pada Jurusan Ilmu Komunikasi**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Pembangunan Nasional**  
**"Veteran"**  
**Yogyakarta**

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
YOGYAKARTA  
2011

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MAKNA PESAN VISUAL RICIKAN KERIS PUSAKA**  
(Analisis Semiotika tentang Visual Ricikan Keris Naga Sasra)

**Oleh:**

**PAMUNGKAS ADI PRASETYO**

**NIM 153040290**

**DISETUJUI OLEH:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Isbandi Sutrisno, S.Sos., M.Si**

**NPY. 030 211 918**

**Basuki, S.Sos., M.Si**

**N PY. 096 700 160**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Sebuah karya ilmiah  
Tugas akhir pada Program Studi Ilmu  
Komunikasi jenjang Strata I di  
Universitas Pembangunan Nasional  
“Veteran“  
Yogyakarta  
Berwujud  
Skripsi untuk Ananda persembahkan*

*Kepada*

*Ayah Ibu tercinta, atas segala kesabaran serta dukungan moral maupun spiritual dan kepeduliannya  
kepada Ananda*

## Motto

- *Inkang ana jroning badan kabeh, pan punika saking Hyang Widi, wujud ingkang pasthi, wawadhahing ngelmu.*
- *Iya ngelmu ingkang denwadahi, ana ing Hyang Manon, poma iku weling ingsun angger, den agemi lawan den nastiti, tegese wong gemi, ywa kongsi kawetu.*
- *Dene ta tegese wong nastiti, saprentah Hyang Manon, den waspada sabarang ngelmune, terusana lahir tekeng batin, ywa padudon ngelmu, lan wong liya iku.*

Terjemahan :

- Semua yang ada di dalam tubuh, itu dari Tuhan, wujud yang pasti, sebagai tempat ilmu.
- Ilmu yang diwadahi, ada pada Tuhan, teristimewa sekali pesanku nak, hemat dan telitilah, arti orang hemat, jangan sampai keluar.
- Adapun arti orang teliti, akan semua perintah Tuhan, hendaknya waspada terhadap sabarang ilmu, seyogyanya teruskanlah lahir sampai batin, jangan bercekcok tentang ilmu, dengan orang lain.

(dikutip dari *Suluk Sujinah*)

## DAFTAR ISI

Hal

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL.....                                | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                         | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                          | iii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                         | iv   |
| HALAMAN MOTTO .....                               | v    |
| KATA PENGANTAR.....                               | vi   |
| DAFTAR ISI .....                                  | x    |
| DAFTAR GAMBAR .....                               | xiii |
| ABSTRAKSI .....                                   | xiv  |
| ABSTRACT.....                                     | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN                                 |      |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....                   | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                         | 9    |
| 1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian..... | 9    |
| 1.4 Kerangka Pemikiran.....                       | 19   |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA                           |      |
| 2.1 Komunikasi.....                               | 17   |
| 2.2 Proses Komunikasi.....                        | 18   |
| 2.3 Teori Semiotika.....                          | 21   |
| 2.4 Semiotika Komunika Visual .....               | 26   |

|   |    |
|---|----|
| 2.5 Teori Interpretif Dalam Komunikasi.....                       | 28 |
| 2.5.1 Ontologi Teori Interpretif.....                             | 29 |
| 2.5.2 Epistemologi Teori Interpretif .....                        | 30 |
| 2.5.3 Aksiologi Teori Interpretif .....                           | 31 |
| 2.6 Struktur dan Fungsi Teori Interpretif .....                   | 31 |
| 2.6.1 Teori Interpretif Umum (General Interpretive Theories)..... | 32 |
| 2.7 Keris .....   | 34 |
| 2.8 Keris Pusaka Sebagai Media Komunikasi.....                    | 36 |
| 2.9 Penelitian Tentang Keris .....                                | 43 |
| 2.10 Membaca Makna Keris Dengan Semiotika .....                   | 47 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| 3.1 Jenis Penelitian .....        | 53 |
| 3.2 Teknik Pengumpulan Data ..... | 55 |
| 3.3 Objek Penelitian.....         | 55 |
| 3.3.1 Data Primer.....            | 55 |
| 3.3.1 Data Sekunder .....         | 55 |
| 3.4 Obyek Penelitian.....         | 55 |
| 3.5 Teknik Analisis Data.....     | 56 |
| 3.6 Tahapan Analisis.....         | 57 |
| 3.6.1 Analisis Teks.....          | 58 |
| 3.6.2 Wawancara.....              | 58 |
| 3.6.3 Studi Pustaka.....          | 58 |
| 3.7 Uji Kesahihan Data .....      | 59 |

3.8 Teknik analisis Data.....61

3.9 Tahapan Analisis Data .....62

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. Devinisi Keris Pusaka Nogososro.....63

4.1 Pesan Simbolik Keris Nogososro .....68

4.2 Analisa Simbolik Keris Nogososro .....72

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....84

5.2 Saran.....85

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1.....                                 | 22 |
| Gambar 2.....                                 | 57 |
| Gambar 3 Keris Nogososro.....                 | 66 |
| Gambar 4.1 Emas Dalam Keris Nogososro.....    | 73 |
| Gambar 4.2 Mahkota Dalam Keris Nogososro..... | 75 |
| Gambar 4.3 Naga dalam Keris Nogososro.....    | 77 |
| Gambar 4.4 13 Luk Dalam Keris Nogososro.....  | 79 |
| Gambar 4.5 Keris dan Warongko Nogososro.....  | 81 |



## ABSRTAK

Keris Pusaka merupakan senjata asli Nusantara. Banyaknya anggapan masyarakat tentang keris Pusaka yang menakutkan serta memiliki daya magis yang selama ini di sugestikan hendaknya perlu diluruskan. Karena kedua anggapan tersebut mengakibatkan makna simbolik pada sebilah keris tidak terkomunikasikan dengan baik di masyarakat. Salah satu keris yang paling fenomenal di Nusantara adalah keris Nogososro. Keris Nogososro merupakan sebilah keris yang berornamen ular naga bermahkota dan berlapis emas. Keris Nogososro membawa makna visual berupa simbol-simbol yang tertuang di bilah keris tersebut.

Dalam penelitian Skripsi “Makna Pesan Visual Ricikan Keris Pusaka (Analisis Semiotika Tentang Visual Ricikan Keris Nogososro)” menggunakan metode analisis semiotika pemikiran Saussure. Menurut Saussure, letak tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber atau data.

Hasil penelitian ini menyatakan, bahwa simbol yang terdapat pada bilah keris Nogososro memiliki arti bahwa Seorang pemimpin harus mengutamakan kesejahteraan rakyatnya dibanding dirinya sendiri, ingat dan sadar bahwa tahta atau kekuasaan sifatnya diamanatkan oleh rakyatnya, memiliki pegangan yang kuat untuk kesejahteraan dan kedamaian rakyatnya, mampu mengayomi dan menjadi panutan yang baik bagi rakyatnya, serta harus bisa menyatu dengan rakyatnya.

## Abstract

*Keris was Javanese traditional weapon made from steel and form as a blade. The most local assumption, that this weapon has its own magically power should be discussed furthermore. As that assumption, the symbolic value of Keris it self was not properly communicates to the local society. One of the most phenomenal Keris in Java was known as Nogososro. It shaped with the crowned dragon and plated with pure gold as the symbols.*

*In the thesis research entitled “ Makna Pesan Visual ricikan Keris Pusaka (Analisis Semiotika Tentang Visual Ricikan Keris Nogososro)”—The Meaning of the symbolic visual of Keris (A Semiotic analysis of Keris Nogososro visual symbolic), was using a semiotic analysis of the Saussure. According to source, symbol using for the communication tools was differentiated in the context of signifier, and the signified. The data validity using is triangulation of source or data.*

*As the result, this research concludes that the symbolic meaning of Keris Nogososro has several values such a leader should has prioritize the social wealth and welfare, understand the power of authority that was obligated by the society, had a strong will to prioritize the people necessities and the needs of peaceful. It also implied that a leader should become the role model of the society and able to associate with the subordinate in good manners.*